

Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Napza Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh

Family Support in Healing Victims of Napza Abuse at the Aceh Mental Hospital Napza Rehabilitation Installation

Syarifuddin^{*1}, M. Nasir Ismail¹

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Abulyatama, Jln. Blang Bintang Lama, Km. 8,5, Aceh Besar, 23373 Indonesia

- Koresponden Penulis : syarifuddinhasan767@gmail.com^{*1}, nasirmaya_fp@abulyatama.ac.id¹

Abstrak

Penelitian untuk mengetahui dukungan keluarga dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bersifat *deskriptif*, metode pengumpulan data secara cacah lengkap, berjumlah 36 responden. Analisa data univariat, format jawaban Guttman. Hasil penelitian, dukungan keluarga dalam pemulihan korban penyalahgunaan adalah baik sebanyak 30 responden (83,33%), kurang baik 6 responden (16,67%) dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemulihan korban NAPZA. Diharapkan agar lebih meningkatkan lagi program promotif dan preventif terkait masalah NAPZA, sehingga angka penyalahgunaan NAPZA semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

Kata kunci : Dukungan, Keluarga, NAPZA.

Abstract

Research to find out family support in recovering victims of Napza abuse. This research is a descriptive, complete data collection method with a total of 36 respondents. Univariate data analysis, Guttman's answer format. The results of the study, family support in the recovery of victims of abuse are good as many as 30 respondents (83.33%), less than 6 respondents (16.67%) and family support affect the recovery of Napza victims. It is hoped that further promotion of preventive and preventive programs related to drug problems, so that the number of Napza abuse decreases over time.

Keywords: Support, Family, Napza.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) sudah menjadi masalah di tingkat nasional, regional maupun global. Bagi pengguna NAPZA penyalahgunaannya berdampak bagi fisik, mental, emosional serta sosial. Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* tahun 2014 mengenai perkembangan situasi narkoba dunia, diketahui angka estimasi pengguna narkoba di tahun 2014 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7%. Jenis yang paling banyak

digunakan adalah ganja, opioid, kokain atau tipe amfetamin dan kelompok stimulant (Kemenkes RI, 2014).

Keterlibatan keluarga (*Family Group Support*) dalam proses pemulihan ketergantungan narkoba merupakan suatu keharusan guna menunjang keberhasilan proses terapi dan rehabilitasi. Bila seseorang menjadi korban penyalah guna dan atau pecandu narkoba, maka kondisi ini merupakan reaksi terhadap perilaku anggota keluarga lain, atau sebaliknya, perilaku korban penyalah guna dan atau pecandu narkoba akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Keinginan sembuh bagi korban penyalahgunaan narkotika tidak selalu datang dari dalam diri sendiri dan dalam pengobatan medis juga tidak selalu berhasil oleh karena itu dukungan keluarga diperlukan dalam proses pemulihan (Hermanto, 2018).

Hasil penelitian, (Novriani, 2013) menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,01$) tentang hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup para pecandu narkoba, dimana semakin tinggi tingkat dukungan sosial terhadap individu maka tinggi pula tingkat kualitas hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh seseorang, maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Keinginan untuk sembuh datang dari dirinya sendiri, keluarganya hanya menyuruh mereka berhenti tetapi tidak mewujudkannya dalam dorongan positif yang dapat mendukung mereka untuk bertahan tidak menggunakan lagi NAPZA. *Craving* (keinginan untuk memakai zat kembali) yang muncul dengan tiba-tiba lebih kuat dari pada suruhan untuk berhenti dari orang lain. Lebih banyak pengguna NAPZA membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat (keluarga) dari pada memiliki tekad baja untuk lepas dari NAPZA.

Berdasarkan hasil penelitian, (Situmorang, 2014) yang meneliti tentang “gambaran dukungan keluarga pada klien pengguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Sumatra Utara, menyatakan bahwa dukungan keluarga pada klien yang menggunakan NAPZA yang memberikan dukungan keluarga yang maksimal (92,9%), 2 orang memberikan dukungan keluarga cukup (7,1%) dan tidak ada responden keluarga yang memberikan dukungan keluarga yang kurang atau minimal.

Dalam hal ini ditunjukkan bahwa dukungan keluarga pada klien yang menggunakan NAPZA di panti rehabilitasi terdapat dukungan dengan kategori maksimal yaitu klien selama

menjalani masa rehabilitasi di panti sebagian besar mendapatkan dukungan dan keluarganya (Wulandari, 2006)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang dukungan keluarga dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif*. Tidak menggunakan teknik sampling, tetapi secara acak lengkap (mengambil semua populasi) berjumlah 36. orang yaitu semua pasien korban penyalahgunaan Napza. Tempat penelitian dilaksanakan di instalasi rebilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Pengukuran variabel menggunakan format jawaban Guttman,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dukungan keluarga pada penyalahguna NAPZA di Pusat Rehabilitasi NAPZA Banda Aceh tahun 2020 secara umum diperoleh nilai total adalah 1206 dengan nilai rata-rata 30,10. Dikategorikan baik apabila $x \geq 30,11$ dan kurang apabila $x < 30,11$, dan selengkapnya hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Dukungan Keluarga pada Penyalahguna NAPZA di Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa (n=36)

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	30	83,33
2.	Kurang	6	16,67
	Jumlah	36	100,00

Sumber : Data Primer, Tahun 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap penyalahguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (83,33%) dan kurang baik 6 responden (16,67 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa dukungan emosional keluarga sebesar 83,33 %. Hal ini berarti ada dukungan keluarga berupa perhatian, kehangatan, nasehat, suasana aman yang membuat penyalahguna NAPZA merasa tenang dan keluarganya percaya pada kemauan korban untuk sembuh.

Dukungan dapat berupa kehangatan, kepedulian dan dapat empati yang meyakinkan korban bahwa dirinya diperhatikan orang lain. Selain itu, bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan yang nyaman, yakin, dipedulikan, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Mustikallah (2013), tentang judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Kesembuhan Pasien NAPZA di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Timur, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan subvariabel dukungan emosional terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien NAPZA di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan keinginan sembuh pada penyalahguna NAPZA dikarenakan keluarga memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang positif pada diri korban penyalahgunaan NAPZA. Sentuhan hangat keluarga, seperti perhatian, kasih sayang dan empati merupakan bentuk rangsangan atau motivasi yang membuat korban penyalahgunaan NAPZA memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dengan mulai rasa kesadaran untuk tidak mengkonsumsi NAPZA lagi dan dapat kembali menjalani hidup sehat. Dengan kata lain bahwa dukungan emosional menyumbang aksi sugesti yang positif terhadap permasalahan penyalahgunaan NAPZA. Efek langsung dukungan terjadi sebagai hasil dari persepsi bahwa orang lain dalam jaringan sosialnya memberikan bantuan pada saat terjadi situasi yang penuh dengan stress, jadi efek ini tidak dipengaruhi oleh tingkat stress. Sebaliknya stress yang rendah, dukungan kurang mempengaruhi kesehatan tetapi pada saat terjadi stress berat, dukungan akan menjadi penyangga individu tersebut terhadap konsekuensi yang berbahaya. Dukungan emosional dari keluarga menjaga keadaan emosi atau ekspresi korban NAPZA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga (*Family Support Group*) dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah baik. Terdapat ada hubunga antara dukungan keluarga dengan kesembuhan atau pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA.

SARAN

Kepada petugas kesehatan di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh agar dapat melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi pemulihan penyalahguna NAPZA, sehingga yang sedang direhabilitasi merasakan dukungan keluarga lebih optimal. Kepada responden agar dapat membina komunikasi efektif dalam keluarga karena keluarga sebagai support sistem dalam menjaga pemulihan. Kepada Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh agar lebih meningkatkan lagi program promotif dan preventif terkait masalah NAPZA, sehingga diharapkan angka pengguna NAPZA semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, Melani.(2018). <http://www.radarjakarta.com/berita-2346-pentingnya-family-suport-group-dalam-pemulihan-pecandu.html>,
- Kemendes RI, (2014). *United Nations Office on Drugs and Crime tahun 2014* (Laporan). Kemendes, Jakarta.
- Novriani, (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi* (Prosiding Pesat). Bandung, 8-9 Oktober 2013. Vol 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2558
- Okta Mustikallah. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Kesembuhan Pasien NAPZA di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Timur* (Skripsi). UI, Jakarta.
- Situmorang, Nova Erpi Iska.(2015). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Klien Pengguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Sumatra Utara* (Skripsi). USU, Medan.
- Wulandari, (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Masyarakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*. Vol.2. no.1:1-4.